

BAB II

Deskripsi Profil dan Produk Ahok – Djarot

A. Profil Kandidat

1. Basuki Tjahaja Purnama



Gambar 2.1

(Sumber : <https://ahokdjarot.id/profil/siapa-djarot>, diakses pada tanggal 14 Maret 2017 pukul 22.00)

Penelitian ini mengenai strategi kampanye Ahok-Djarot melalui media sosial. Sehingga perlu untuk mengetahui lebih lanjut mengenai profil dari kandidat tersebut. Basuki Tjahaja Purnama lahir pada tanggal 29 Juni 1966 di Belitung Timur, Bangka Belitung. Merupakan Putra pertama dari Alm. Indra Tjahaja Purnama (Tjoeng Kiem Nam) dan Buniar Ningsing (Boen Nen Tjauw). Keluarganya adalah keturunan Tionghoa-Indonesia dari suku Hakka (Kejia). Nama Ahok merupakan panggilan khusus yang diberikan oleh ayahnya, pada mulanya bernama Banhok. Seiring berjalannya waktu nama Banhok tersebut berganti menjadi Ahok.

Ahok memiliki istri bernama Veronica Tan, S.T dan tiga anak yang bernama Nicholas Sean, Nathania, Daud Albeener. (https://id.wikipedia.org/wiki/Basuki_Tjahaja_Purnama, diakses pada tanggal 14 Maret 2017 pukul 21.00)

Ahok menghabiskan masa kecilnya hingga tamat sekolah menengah pertama di Desa Gantung, Kecamatan Gantung, Kabupaten Belitung Timur. Setelah tamat SMA, Ahok melanjutkan pendidikannya di Teknik Geologi, Universitas Trisakti, Jakarta. Selama menempuh pendidikan di Jakarta, Ahok diasuh oleh wanita Bugis beragama Islam bernama Misribu Andi Baso Amier binti Acca. Ahok lulus dan mendapat gelar insinyur pada tahun 1990. Beliau juga melanjutkan S2 di Sekolah Prasetiya Mulya jurusan manajemen keuangan, lulus pada tahun 1994 dan mendapat gelar Magister Manajemen. (<http://ahok.org/tentang-ahok/siapa-ahok/>, diakses pada tanggal 23 Maret 2017 pukul 12.06)

Gelar Magister tersebut mengantarkan Ahok diterima kerja di PT Simaxindo Primadaya di Jakarta, yaitu perusahaan yang bergerak dibidang kontraktor pembangunan pembangkit listrik sebagai staf direksi bidang analisa biaya dan keuangan proyek. Namun pada tahun 1995 Ahok memutuskan untuk berhenti dan kembali ke Belitung Timur. Sebelumnya, pada tahun 1992 Ahok telah mendirikan PT Nurindra Ekapersada sebagai persiapan membangun pabrik Gravel Pack Sand (GPS) pada tahun 1995. Pabrik pengolahan pasir kuarsa tersebut adalah pertama kali di Pulau

Belitung yang memanfaatkan teknologi Amerika dan Jerman. Lokasi pabrik ini merupakan cikal bakal dari tumbuhnya kawasan industri dan pelabuhan samudera, yaitu dengan nama industri Kawasan Industri Air Kelik. (<http://ahok.org/tentang-ahok/siapa-ahok/>, diakses pada tanggal 23 Mare 2017 pukul 12.15)

Pada tahun 2004 Ahok terjun ke dunia politik dan bergabung dengan Partai Perhimpunan Indonesia Baru (Partai PIB) sebagai ketua DPC Partai PIB Kabupaten Belitung Timur. Pada pemilu 2004 beliau mencalonkan diri sebagai anggota legislatif dan terpilih menjadi anggota DPRD Kabupaten Belitung Timur periode 2004-2009. Pada tahun 2005, Basuki berpasangan dengan Khairul Effendi, B.Sc. diusung Partai Nasional Banteng Kemerdekaan (PNBK) mengikuti pemilihan calon Bupati-Wakil Bupati Belitung Timur periode 2005-2010. Mereka memperoleh suara 37,13 persen, sehingga terpilih menjadi Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Belitung Timur. Pasangan Ahok-Khairul ini unggul di Kabupaten Belitung Timur yang menjadi lumbung suara Partai Bulan Bintang (PBB) pada pemilu legislatif tahun 2004 lalu. Tak lama menjabat sebagai bupati, Ahok mengajukan pengunduran dirinya pada 11 Desember 2006 untuk maju dalam Pilgub Bangka Belitung 2007. Pada 22 Desember 2006, ia resmi menyerahkan jabatannya kepada wakilnya, Khairul Effendi.

(https://id.wikipedia.org/wiki/Karier_Basuki_Tjahaja_Purnama_sebagai_Bupati_Belitung_Timur, diakses pada tanggal 23 Maret 2017 pukul 12.14)

Pencalonan Ahok pada Pilgub Balbel 2007 tidak berjalan mulus. Beliau kalah karena banyaknya manipulasi dalam proses pemungutan suara dan penghitungan suara. Setelah itu, Ahok terpilih menjadi Sekjen Partai Perhimpunan Indonesia Baru. Pada tahun 2009 Ahok mengikuti pemilihan umum legislatif dari partai Golkar. Beliau diposisi ke empat, padahal kuota Bangka Belitung hanya berjumlah 3 kursi. Meski demikian, Ahok berhasil memperoleh suara terbanyak dan dapat masuk ke Senayan. (<http://www.tokohindonesia.com/biografi/article/285-ensiklopedi/3810-bersahaja-dan-berani-antikorupsi>, diakses pada tanggal 23 Maret 2017 pukul 14.47)

Sosok Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok makin terkenal ketika dipilih Joko Widodo sebagai Wakil Gubernur dan menjadi pasangannya pada Pilkada DKI yang diusung oleh partai Gerindra dan PDI-P pada tahun 2012. Melalui dua tahap pilkada, akhirnya pasangan Jokowi-Ahok terpilih dan ditetapkan menjadi Gubernur dan Wakil Gubernur periode 2012-2017 pada tanggal 15 Oktober 2012. Akan tetapi, pada tahun 2014 Jokowi mengundurkan diri dari jabatannya, dan mengikuti pemilihan presiden. Sehingga, jabatan Ahok pada saat itu berubah menjadi Gubernur DKI Jakarta. (<http://ahok.org/tentang-ahok/siapa-ahok/>, diakses pada tanggal 23 Maret 2017 pukul 15.08)

2. Djarot Syaiful Hidayat



Gambar 2.2

(Sumber : <https://ahokdjarot.id/profil/siapa-djarot>, diakses pada tanggal 23 Maret 2017 pukul 15.23)

Djarot Syaiful Hidayat merupakan calon Wakil Gubernur pada pilkada DKI Jakarta 2017. Lahir pada tanggal 6 Juli 1962 di Magelang. Beliau merupakan anak ke empat dari keluarga Mochammad Tojib seorang pensiunan militer dari detasemen perhubungan. Ketika baru lahir beliau diberi nama Saiful Hidayat. Nama Djarot merupakan nama tambahan dari seorang penjual tempe. Ketika masih kecil sering diasuh oleh penjual tempe langganan ibunya dan kondisi Djarot sering sakit-sakitan. Kepercayaan masyarakat kala itu, apabila anak sakit-sakitan alangkah lebih baiknya perlu ganti nama atau tambah nama. Djarot memiliki istri bernama Dra. Hj. Happy Farida. Mereka dikaruniai empat orang anak yaitu Safira Prameswari Ramadina, Karunia Dwihapsa, Paramasari, Meisya Riski Berliana. (<https://ahokdjarot.id/profil/siapa-djarot>, diakses pada tanggal 23 Maret 2017 pukul 16.08)

Djarot berhasil menamatkan pendidikan S1 di Fakultas Ilmu Admimistrasi Universitas Brawijaya dan melanjutkan masternya di Fakultas Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada. Beliau memulai karirnya menjadi dosen di Universitas 17 Agustus. Karirnya menanjak hingga menjadi Pembantu Rektor Universitas 17 Agustus 1945. (<http://www.viva.co.id/siapa/read/124-djarot-saiful-hidayat>, diakses pada tanggal 23 Maret 2017 pukul 21.03).

Pada tahun 1999, Djarot maju menjadi calon legislatif daerah dari partai PDI-P dan terpilih menjadi DPRD Jawa Timur periode 1999-2004. Setahun kemudian, beliau mencalonkan diri menjadi Walikota Blitar. Dalam pilkada tersebut Djarot terpilih menjadi Walikota Blitar periode 2000-2005. Pada pilkada berikutnya, beliau berhasil memenangkan suara terbanyak dan kembali menjabat untuk yang kedua kalinya. (<http://www.viva.co.id/siapa/read/124-djarot-saiful-hidayat>, diakses pada tanggal 23 Maret 2017 pukul 21.08).

Djarot dikenal warganya sebagai seorang pemimpin yang merakyat, gemar *blusukan*, dan sederhana. Kota Blitar selama masa kepemimpinannya mendapatkan penghargaan adipura tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2006, 2007, dan 2008. Djarot sangat membatasi berdirinya pusat perbelanjaan modern seperti *Mall*. Beliau lebih fokus untuk mengatur pedagang kaki lima yang lebih mendominasi roda perekonomian yang ada di Blitar. Atas keberhasilan yang telah dilakukannya saat menjadi Walikota, Djarot mendapat penghargaan

Komite Pemantauan Pelaksanaan Otonomi Daerah tahun 2008 dan Penghargaan Terbaik Citizen's Charter Bidang Kesehatan. (https://id.wikipedia.org/wiki/Djarot_Saiful_Hidayat, diakses pada tanggal 23 Maret 2017 pukul 21.21)

Usai menjabat menjadi walikota Blitar selama dua periode, Djarot kembali mencalonkan diri menjadi caleg DPR pusat. Beliau terpilih lagi menjadi DPR pusat periode 2014-2019. Tak lama dari kemudian, partai PDI-P mengajukannya untuk menjadi Walikota DKI yang pada waktu itu kosong. Beliau menggantikan posisi Ahok yang naik jabatan menjadi gubernur. Akhirnya, Djarot resmi mendampingi Ahok periode 2014-2017. Pada pilkada 2017, Ahok-Djarot kembali diusung PDI-P untuk maju satu periode lagi. (<http://www.viva.co.id/siapa/read/124-djarot-saiful-hidayat>, diakses pada tanggal 24 Maret 2017 pukul 06.50)

B. Visi & Misi dan Program Ahok-Djarot

Untuk menarik simpatisan yang bermuara pada pemberian suara di TPS, seorang kandidat senantiasa menjanjikan visi & misi kepada khalayak. Visi & misi dan program antar kandidat tentu saja berbeda. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesan yang berbeda antar paslon. Berikut merupakan visi & misi dan program Ahok-Djarot yang telah penulis *download* melalui (ahokdjarot.id, diakses pada tanggal 24 Maret 2017 pukul 07.13)

Visi :

Jakarta sebagai etalase kota Indonesia yang modern, tertata rapi, dan manusiawi, dan fokus pada pembangunan manusia seutuhnya dengan pimpinan yang bersih, transparan, dan profesional.

Misi :

1. Mewujudkan pemerintahan yang bebas Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN), terbuka, dan melayani warga.
2. Menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar warga, yaitu jaminan kesehatan, jaminan pendidikan, hunian yang layak, bahan pangan yang terjangkau, transportasi publik yang ekonomis, dan lapangan pekerjaan serta usaha agar seluruh warga berkesempatan memperoleh kehidupan yang lebih baik sehingga Indeks Kebahagiaan kota Jakarta menjadi salah satu yang tertinggi di antara kota-kota di dunia.
3. Menciptakan sumber daya manusia yang tangguh lahir dan batin, kompeten, dan berdaya saing global dengan Indeks Pembangunan Manusia yang setara dengan kota-kota maju di dunia.
4. Menata kota sesuai perubahan zaman untuk mendukung kemajuan ekonomi, keberlangsungan lingkungan, dan kehidupan sosial budaya warga.
5. Membangun kehidupan kota yang berbasis teknologi dan berinfrastruktur kelas dunia dengan warga yang berketuhanan, berbudaya, bergotong royong, berwawasan, toleran, partisipatif, dan inovatif.

Program :

1. Ekonomi
 - Menjamin ketahanan pangan dan ketersediaan sembako, khususnya subsidi bahan pangan bagi pemegang KJP demi peningkatan gizi generasi muda Jakarta
 - Memberi ruang dan kemudahan bagi ide kreatif warga Jakarta.
 - Meningkatkan peran profesional BUMD dan mendorong kerjasama pemerintah dengan badan usaha yang berkomitmen dalam mendukung pembangunan Jakarta.
2. Kesehatan
 - Memperbaiki fasilitas rumah sakit sehingga semua pasien yang membutuhkan perawatan dapat dengan mudah mendapatkan akses terhadap layanan kesehatan Jakarta.
 - Menyiapkan mekanisme pelayanan BPJS yang sederhana dan terpercaya untuk dapat dirasakan seluruh warga DKI Jakarta.
 - Mewujudkan pelayanan kesehatan yang sigap dan utuh untuk warga Jakarta.
3. Lingkungan hidup
 - Menegakkan kembali dengan tegas aturan-aturan yang sudah ada untuk melindungi lingkungan hidup dan kesehatan masyarakat.

- Memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakat DKI Jakarta dengan pengelolaan limbah dan arus air yang efisien.
 - Mewujudkan sistem pengelolaan sampah yang menyeluruh dari hulu ke hilir dengan memanfaatkan teknologi dan peran serta warga.
4. Optimalisasi teknologi
 - Membangun instalasi *Fiber Optic* (FO) dan utilitas di bawah tanah dengan sistem *ducting*.
 - Menjadikan Jakarta sebagai Ibukota yang berbasis teknologi (*Jakarta Smart City*).
 5. Pariwisata dan Kebudayaan
 - Memberikan dukungan agar atlet Jakarta dapat berlatih dan menoreh prestasi dan agar masyarakat Jakarta selalu sehat jasmani dan rohani.
 - Mengoptimasi potensi obyek-obyek wisata untuk mewujudkan Jakarta sebagai kota destinasi pariwisata utama di Indonesia.
 - Melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya melalui pusat kegiatan masyarakat dan dengan aktif melibatkan pihak pegiat seni maupun sanggar.
 - Memanfaatkan potensi kota Jakarta sebagai destinasi sejarah, budaya, dan metropolitan.
 6. Penanggulangan banjir
 - Memperluas daerah tampungan dan serapan air melalui pembelian lahan dan mendorong pembuatan sumur resapan oleh masyarakat.
 - Pengaliran air.
 - Menyelesaikan persoalan banjir menahun di Jakarta melalui pengaturan debit air dengan mengoptimalkan fungsi pompa dan pintu air.
 - Kerja keras petugas penanganan prasarana dan sarana umum untuk Jakarta bersih & bebas banjir.
 7. Penataan kota
 - Menyediakan fasilitas pejalan kaki yang aman, nyaman, dan ramah bagi penyandang disabilitas.
 - Menata kota sesuai dengan perkembangan zaman guna menjamin keberlangsungan lingkungan dan pertumbuhan ekonomi regional yang kompetitif yang mendukung kehidupan sosial dan budaya warga Jakarta.
 - Menyediakan hunian layak dan nyaman dengan harga sewa murah, guna meningkatkan taraf hidup masyarakat Jakarta.
 - Memastikan kewajiban pengembang reklamasi terpenuhi guna membangun infrastruktur kota Jakarta.
 - Pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA)
 8. Pendidikan

- Rehabilitasi sekolah.
 - Meningkatkan tata kelola Sekolah Menengah Kejuruan menjadi lebih baik sebagai pilar pendidikan vokasional yang profesional.
 - Meningkatkan kompetensi guru melalui pelaksanaan pelatihan guru.
 - Pembuatan Kartu Jakarta Pintar & Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul.
9. Reformasi birokrasi
- Mengoptimalkan pendapatan asli daerah dan pengelolaan aset melalui implementasi sistem IT yang meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam mengelola serta mencatat keuangan dan aset DKI.
 - Pejabat Pemprov DKI Jakarta wajib melaporkan Laporan Harta Kekayaan ke Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) setiap tahun.
 - Menjadikan Pegawai Negeri Sipil DKI sebagai pelayan masyarakat yang aksesibel, profesional, dan dapat diandalkan.
10. Sosial
- Menggunakan untuk meniadakan celah korupsi dan memastikan penyampaian bantuan tepat sasaran.
 - Membangun terpenuhinya penunjang sosial bagi semua warga DKI untuk memanusiakan manusia di tempat tinggalnya sendiri.
 - Memberikan kemudahan bagi warga kebutuhan khusus untuk melakukan aktifitas sehari-hari, melalui revitalisasi infrastruktur dan koordinasi Lurah.
11. Transportasi
- Menyiapkan infrastruktur transportasi yang dapat membantu mengurangi kemacetan dan mencegah terjadinya kecelakaan.
 - Mengimpletasikan *ElectronicRoadPricing* (ERC) di jalan-jalan utama guna mendorong masyarakat menggunakan transportasi publik.
 - Menyediakan layanan transportasi publik yang aman, nyaman, terpercaya, memadai dan terintegrasi.

C. Akun Media Sosial Ahok-Djarot

Tim sukses Ahok-Djarot memiliki beberapa akun resmi di media sosial yang terbagi menjadi beberapa akun dengan nama yang sama dan saling terintegrasi. Akun tersebut meliputi *twitter*, *facebook*, *instagram* dengan kualifikasi sebagai berikut :

1. *Twitter*



Gambar 2.3



Gambar 2.4

(Sumber : <https://twitter.com/AhokDjarot>, diakses pada tanggal 3 April 2017 pukul 21.15)

Dalam memasarkan program dan visi misi, tim sukses Ahok-Djarot juga memasarkannya melalui *twitter*. Menurut pengelola media sosial Ahok-Djarot, para *follower* tersebut dulunya merupakan *follower* dari akun *twitter* @basukitp. Sehingga para *follower* tersebut tidak diperoleh dengan cara beli. Melalui beranda juga ditampilkan mengenai *email* dan nomor hp, apabila ada yang ingin bertanya maupun ingin memberikan donasi dapat menghubungi kontak tersebut.

2. Facebook

Akun *facebook* yang digunakan oleh tim sukses Ahok-Djarot dalam memasarkan program dan visi & misi yaitu berupa *fanspage*.



Gambar 2.5



Gambar 2.6

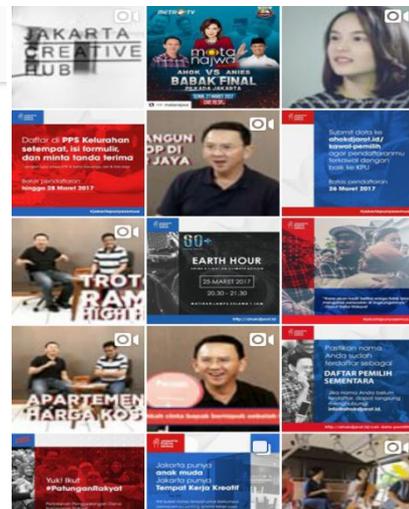
(Sumber : https://www.facebook.com/AhokDjarot/?ref=br_tf, diakses pada tanggal 4 April 2017 pukul 20:33)

Dalam hal ini para *netizen* di *facebook* yang *fans* terhadap Ahok-Djarot dapat melakukan klik *like* pada halaman profil. Di fitur *about* ditampilkan juga sebuah kalimat penegasan berupa “ Jangan biarkan Jakarta Baru berhenti sampai disini! Mari bersama - sama dukung Basuki & Djarot sebagai Cagub & Cawagub DKI Jakarta 2017. #JakartaPunyaSemua “.

3. Instagram



Gambar 2.7



Gambar 2.8

(Sumber : <https://www.instagram.com/ahokdjarot/>, diakses pada tanggal 3 April 2017 pukul 21 : 18)

Instagram @AhokDjarot telah terverifikasi, ini berarti akun tersebut telah resmi diakui oleh *instagram* dan memiliki jumlah *follower* banyak. Melalui akun *instagram*nya, tim sukses mengunggah aktifitas maupun program yang diusung melalui foto dan video yang dipadu dengan *caption*. Tidak beda dengan akun yang lainnya, di laman profil juga ditampilkan *website* ahokdjarot.id yang bertujuan untuk memudahkan para *netizen* yang ingin mengetahui sosok Ahok-Djarot beserta visi & misi dan juga program. Selain itu juga memudahkan para *netizen* yang akan berkontribusi dalam program kampanye rakyat.

D. Media Sosial dalam Politik

Media sosial pada saat ini telah merubah budaya komunikasi. Komunikasi pada saat ini tidak lagi hanya secara tatap muka ataupun lewat

media konvensional seperti surat, akan tetapi dapat dilakukan melalui dunia maya. Sehingga komunikasi dapat dilakukan tanpa adanya batasan jarak. Begitu juga aktivitas kampanye yang dulunya dilakukan melalui orasi di aula, gedung dengan mendatangkan banyak masa, sekarang cukup efisien dan sangat interaktif dengan menggunakan media sosial untuk memasarkan program dan visi & misi yang akan diusung.

Perkembangan media baru berbasis internet semakin membuat peran media menjadi kian signifikan. Barack Obama, presiden Amerika Serikat pertama dari keturunan Afro-Amerika berhasil meraih simpati pemilih dengan menggunakan situs pertemanan *facebook*. Para pendukung oposisi di Iran menggunakan situs jaringan sosial *twitter*, setelah *facebook* dilarang di Iran, untuk memberitakan berbagai peristiwa yang terjadi di negeri tersebut pasca pemilihan presiden 2009 yang diklaim oleh kaum reformis sebagai pemilu yang penuh kecurangan. Di Mesir dan Tunisia, saat terjadi Revolusi Musim Semi tahun 2011-2012, kaum terpelajar juga secara efektif memanfaatkan media sosial internet untuk melakukan kegiatan komunikasi politik dalam usaha menggulingkan rezim pemerintahan di kedua negara tersebut (Junaedi, 2013:41).

Begitu juga pada saat pemilihan presiden Indonesia pada tahun 2014 silam. Kala itu, terdapat dua kandidat yaitu Prabowo dan Jokowi. Elektabilitas Prabowo waktu itu lebih rendah dibandingkan Jokowi, dikarenakan *track record* beliau yang bagus. Sebelumnya Jokowi telah menjabat sebagai walikota Solo dan terakhir menjabat sebagai Gubernur

DKI. Menanggapi hal tersebut, pertarungan komunikasi politik Prabowo-Hatta yang dipimpin oleh Fadli Zon cukup fenomenal. Penggunaan media komunikasi lewat media sosial telah mengubah Prabowo dan lawan politiknya yakni Jokowi menjadi sesuatu yang berbeda. Pada Pemilu Presiden 2014, penggunaan media sosial semakin marak dibandingkan pada Pemilu 2009 ataupun sebelumnya. Masing-masing kubu memiliki kekuatan, Jokowi kuat di *microblog twitter* berdasarkan jumlah *follower* sedang Prabowo lebih kuat di situs jejaring sosial *facebook* berdasarkan jumlah *liker* di *fanspage* (Herpamudji, 2015: 3).

Sehingga, peran media sosial dalam kancah politik pada saat ini sangatlah penting. Dapat dikatakan, media sosial merupakan tulang punggung dari dunia perpolitikan. Hal ini dikarenakan, segala macam aktifitas, berita mancanegara maupun domestik pada saat ini begitu terbuka dan semua orang dapat mengonsumsinya dengan cepat. Sehingga, pesan-pesan yang diunggah semestinya tidak mengandung provokasi maupun kebencian agar tidak menjadi bumerang. Tak jarang, kampanye hitam sangat ramai terjadi di media sosial. Tim sukses paslon A mengatakan paslon B dengan sindiran, cibiran, maupun kebencian yang mengandung SARA dan begitupula sebaliknya. Ditambah lagi, komentar *follower* yang terkadang kurang beretika dan mudah diprovokasi sehingga menimbulkan kegaduhan di media sosial.

Sehingga, sudah semestinya media sosial digunakan dengan bijak agar kemajuan teknologi informasi ini dapat memberikan manfaat tanpa

harus menimbulkan kegaduhan massal. Hal ini dikarenakan, waktu kampanye yang bersifat temporer tidak seimbang apabila dapat memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa yang selama ini telah dibangun.